BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Desa Weragati

Sejarah desa ini disusun berdasarkan cerita rakyat yang beredar secara turun-temurun dan dihubungkan dengan bukti-bukti sejarah yang ada sebagai pendukung. Desa Weragati berdiri sekitar akhir abad ke-16, sejak dibukanya hutan belantara dipinggir sungai ciherang untuk dijadikan pemukiman, yang kemudian diberi nama "Wanagati" (hutan lebat yang indah). Sebagai penghormatan jasa-jasa, tokoh pembuka hutan tersebut dijuluki "Buyut Wanagati".

Setelah pemukiman tersebut semakin luas dan penghuninya semakin banyak, maka berkembang menjadi sebuah desa yang diberi nama "Weragati" (indah nan lestari). Pada masa itu, wilayah Desa Weragati cukup luas hingga mencakup Desa Nanggewer, dan di pimpin oleh para demang yang memiliki kesaktian tinggi seperti Demang Sisipi, Demang Jaya Maindra, Demang Rangajaya, Demang Ranggapati dan Demang Kalang Banteng.

Khusus mengenai Demang Kalang Banteng, nama ini sebenarnya merupakan julukan atas keaktian dan tenaganya yang luar biasa laksana banteng. Menurut sebuah versi cerita, tokoh ini gugur dalam Perang Bantarjati pada saat membantu tokoh sejarah Ki Bagus Ranginmengusir penjajah.

Selanjutnya, sejalan dengan terjadinya penyerahan daerah kekuasaan kerajaan sumedang larang bagian timur mulai cilintung sampai brebes kepada Kesultanan Cirebon, maka pengaruh-pengaruh cirebonpun semakain kuat masuk ke Weragati. Julukan demang bagi seorang kepala desa, berubah menjadi Kuwu. Dan karna seorang Kuwu merupakan seorang tokoh yang sangat bepengaruh dan dituangkan oleh masyarajatnya, maka selain sebagai pemimpin pemerintah juga harus mampu menjadi petugas pernikahan warganya yang merupakan tugas seorang "Lebe". Itulah sebabnya, kepala desa pada saat itu disebut "Bewu" yang berarti Kuwu merangkap Lebe.

Masa pemerintahan Bewu berjalan sekitar 45 tahun. Pada masa itu terjadi sebuah peristiwa penting saat Bewu menikahkan anak perempuannya dimeriahkan dengan pagelaran wayang. Pesta perkawinan berakhir dengan kekacauan karena pengantin perempuan tergoda oleh sang dalang wayang yang kemudian membawa lari perempuan dan ditemukan dipohon beringin. Bewupun murka dan mengeluarkan "supata" (kutukan) bahwa sejak saat itu di Weragati dengan semua keturnannya tidak boleh ada wayang dan pohon beringin.

Setelah era pemerintahan Bewu, Kepala Desa Weragati dijabat oleh Jasri yang memerintah selama 20 tahun. Pada masa itu, Nanggewer resmi terpisah dari Weragati dan berdiri sendiri sebagai sebuah desa.

Pengganti Jasri adalah Siah. Walaupun memerintah selama satu tahun, Siah berhasil memindahkan pusat pemerintahan Desa Weragati dari Dukuh Maja ketempat yang sekarang. Pemerintah Desa Weragati kemudian dipimpin oleh

Ajem yang berhasil mendirikan sebuah pesantren di dukuh katuk (RW. 01 Blok Dalem).

Pengganti Ajem adalah Wangsa Dinata. Pada masa ini Weragati mencapai jaman keemasan dengan dibangunnya Mesjid Jami Nur Huda dan Balai Desa pada tahun 1893,sekolah (sekarang Bangunan TK Binangkit) tahun 1926,serta menciptakan tata ruang Desa Weragati dengan membuat jalan lingkar desa.Atas berbagai keberhasilan itu, pada tahun 1935 Desa Weragati mendapat penghargaan Bintang Jasa dari pemerintah Hindia Belanda.

Masa Pemerintahan Wangsa Dinata berakhir pada tahun 1936 dan diganti Kasah hingga tahun 1941.Pada masa pemerintah Kasah, dilakukan pematan lingkungan alun-alun, termasuk penanaman pohon kelapa disekelilingnya.

Tahun 1942 Jeni menggantikan Kasah selama satu tahun karna meninggal dunia, dan digantikan oleh Murhawi Nata Sasmita berakhir karna ditahan Belanda, dan diganti oleh Naspan hingga tahun 1950.

Naspan digantikan oleh Madrawi. Pada masa ini, pembangunan Desa Weragati kembali berkembang. Pada tahun 1952 dibangun Sekolah Dasar Gotong Royong (sekarang SDN1) dan lapangan sepak bola. Pada tahun 1958 Weragati untuk pertama kali dapat kunjungn seorang Gubernur Jawa Barat (Bapak Mashudi), karna berhasil menjadi juara kebersihan sekolah tingkat Provinsi.

Tahun 1963 Madrawi berhenti karna lanjut usia, dan digantikan Rusgi Alsaenah hinga tahun 1968. Pada masa itu, pembangunan desa kembali terhambat sehubungan dengan terjadinya gejolak politik nasional, terutama meletusnya G30S/PKI. Pembangunan mulai berjalan kembakli pada masa pemerintahan Basar

yang menggantikan Rusgi Al Saenah tahun 1968. Basar mulai menerapkan system pemerintahan moderen di samping meneruskan arah pembangunan para pendahulunya. Berbagai perstasi telah dicapai seperti juara II lomba Desa tingkat Provinsi, dan Weragati untuk kedua kalinya mendapat kunjungan Gubernur (Aang Kunaefi).

Dalam bidang infastruktur BASAR behasil membangun jalan-jalan gang yang menghubungkan jalan lingkar desa dengan jalan raya dan membangun bendungan Batu Nunggul.

Awal tahun 1980 Basar habis masa jabatannya dan digantikan M.Yunus Badasena, yang menjabat selama satu setengah tahun karna meninggal dunia. Dan untuk mengisi kekosongan Kabawati diangkat menjadi pejabat kepala desa hingga tahun 1984 saat Basar terpilih kedua kalinya menjadi Kepala Desa.

Masa pemerintahan Basar periode ke-2 dilalui dengan pencapaian berbagai prestasi. Beliau berhasil merehab Mesjid Nurul Huda, pembanguna SD Impres (sekarang SDN III) dan SDN II, serta membangun jembatan ciherang menjadi permanen. Weragati juga dinobatkan sebagai Desa Binaan Pemuda tingkat Provinsi Jawa Barat dan dikunjugi Menpora, Bpk Akbar Tanjung.

Tanggal 18 oktober 1993 Ali Hasan menggantikan Basar yang sudah habis masa jabatannya. Dengan visi yang cukup tajam serta pengalamannya ikut merancang konsep-konsep pembangunan Weragati pada saat kepemimpinan Basar dan sebagai Kepala Desa yang cukup berhasil di Sulawesi Tenggara, Ali Hasan berhasil meletakan pondasi-pondasi kemajuan Desa yang belum tergarap pada masa pemerintahan Basar.

Beliau berhasil melakukan pengaspalan jalan gang diseluruh wilayah Weragati, dan membangun pasar desa walaupun belum sampai tuntas karna habis masa jabatan. Dalam bidang pendidikanberhasil menetapkan MTsN Palasah di Desa Weragati, dan dalam bidang kesehatan beliau berhasil membangun Puskesmas Pembantu (Pustu), serta mengganti pohon kelapa yang sudah terlalu tua dengan pohon mangga.

Tahun 2001, Ali Hasan digantikan Jono Harjono S.S walaupun tidak sampai tuntas memangku jabatan karna mengundurkan diri, Jono Harjono S.S berhasil merehab kembali Balai Desa dan memasang paving blok di alun-alun, serta merehab SDN III.

Tahun 2004 Jono Harjono S.S mengundurkan diri, dan untuk mengisi jabatan Kepala Desa diangkat Jayus yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Desa menjadi Penjabat Sementara Kepala Desa. Walaupun hanya selama 8 bulan jabatannya, Jayus telah berhasil membangun pagar lingkungan Mesjid Nurrul Huda dan berhasil menyelenggarakan pemilhan Kepala Desa.

Tanggal 22 juli 2005, Drs Askari dilantik menjadi Kepala Desa hingga sekarang dengan visi “Tercapainya Sugih Mukti dan mewujudkan Panca Sembada berbasis masyarakat religius dan partisipatif, Askari berusaha menciptakan lima kemandirian desa dalam bidang pangan, pendidikan, kesehatan, perekonomian (daya beli), dan pemerintahan dengan berpedoman kepada kaedah-kaedah religius dan partisipasi masyarakat. Dalam bidang pangan, Askari berhasil menumbuhkan lumbung pangan di setiap RW. Bidang pendidikan berhasil merehab TK “Binangkit”, rehab SDN I dan II, membangun Madrasah “Miftahull Rahmat” dan

“Al-Kautsar”, membangun PAUD/Kober “puputon” dan membangun perpustakaan “Binekas” yang sempat menjadi perpustakaan desa terbaik di Jawa Barat.

Bidang kesehatan beliau berhasil meningkatkan stara posyandu dari purnama menjadi mandiri dan membangun tempat pembuangan akhir sampah, hingga Weragati menjadi juara lomba Desa Siaga tingkat abupaten Majalengka Tahun 2008 dan Juara II lomaba 10 program PKK tingkat Jawa Barat tahun 2007. Bidang perekonomian, beliau berhasil mengembangkan koprasi “Bina Mandiri”, menciptakan produk-produk umggulan desa, dan lembaga ekonomi mikro, hingga Weragati dinobatkan menjadi desa pertumbuhan terbaik di Jawa Barat tahun 2007.

Bidang pemerintahan, berhasil diterapkan otonomi sampai ke tingkat RW, dan berhasil menjadi juara II lomba Desa tingkat Provinsi dan dijadikan tempat penyeleggaraan bulan bakti gotong royong tingkat provinsi tahun 2007 yang dihadiri Gubernur Dani Setiawan.

3.1.2 Visi Dan Misi Desa Weragati

Visi dan misi merupakan dua faktor yang saling berhubungan untuk menuju kedalam perubahan yang lebih baik, untuk itu Desa Weragati mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

3.1.2.1 Visi Desa Weragati

WERAGATI SUGIH MUKTI RAHARJA PANA SENBADA
(Weragati subur makmur mandiri dalam 5 indikator)

1. Bidang Pangan
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Kesehatan
4. Bidang Perekonomian
5. Bidang Pemerintahan

3.1.2.2 Misi Desa Weragati

1. terpenuhnya kebutuhan bahan pangan masyarakat melalui sistem pengelolaan tanah titisara dan tersdianya lumbung pangan sebagai sentra ketahanan pangan di tiap RW.
2. Menciptakan generasi Weragati yang terbina dan terdidik sejak usia dini baik mental, spiritual dan intelektual.
3. Menciptakan masyarakat Weragati yang sehat sejak dalam kandungan melalui pelaksanaan program Desa Siaga, Revitalisasi pos yandu dan menjag ingkungan bersih dan sehat.
4. Meningkatkan kualias dan kuantitas KUMKM (Koperasi Usaha Menengah Kecil Mikro), mendorong serta mendukung dan meindungi sistem usaha dan pelaku usaha.
5. Mendorong pelaksanaan otonomi RW dan menciptakan pelaanan prima kepada masyarakat.

3.1.2.3 Struktur Organisasi Desa Weragati

Bedasarkan Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2006 tentang tugas dan fungsi Kepala Desa berserta aparaturnya. Adapun tugas dan kewajiban Kepala Desa beserta Aparaturnya yaitu:

Adapun tugas dan kewajiban kepala desa adalah memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, membina kehidupan masyarakat desa berikut perekonomian desa, memelihara ketentraman, ketertiban dan kedamaian desa, mewakili Desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya, Mengajukan rancangan peraturan desa kepada BPD, Menjaga kelestarian adat istiadat yng hidup dan berkembang di desa yang bersangkutan dan tugas seorang kepala desa yang terakhir yaitu membina kerukunan umat beragama.

Tugas dan kewajiban Juru Tulis dalam membantu Kepala Desa menurut peraturan daerah No. 14 tahun 2006 mempunyai tugas memberikan saran dan pendapat kepada Kuwu, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur /kegiatan Sekretariat Desa, memberikan informasi mengenai keadaan Sekretariat Desa dan keadaan Umum Desa, merumuskan program kegiatan Desa, melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan, kemudian mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat, menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja Desa, mengadakan kegiatan inventerisasi (mencatat, mengawasi, memelihara) kekayaan Desa, melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencatatan administrasi pertanahan, melaksanakan administrasi kepegawaian Pamong Desa, administrasi kependudukan, administrasi pembangunan dan administrasi kemasyarakatan, melaksanakan tugas Kuwu apabila Kuwu berhalangan dan yang terakhir melaksanakan tugas lain yang diberikan Kuwu.

Kepala Urusan Pemrintahan dipimpim oleh Raksabumi, sebagai unsur pembantu Juru Tulis yang mempunyai tugas, melaksanakan dan mencatat kegiatan administrasi penduduk di Desa, mencatat dan melaksanakan serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), melaksanakan dan mencatat kegiatan administrasi peertanahan, melaksanakan dan mencatat kegiatan kemasyarakatan, antara lain RT dan RW, mencatat dan melaksanakan penyelenggaraan Buku Administrasi Peraturan Desa dan Keputusan Desa, melaksanakan dan mencatat kegiatan monografi desa melaksanakan dan mencatat kegiatan administrasi usulan naturalisasi/kewarganegaraan, mencatat dan merencanakan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Juru Tulis.

Berdasarkan peraturan daerah No. 14 tahun 2006 Kaur Ekonomi dan Pembangunan dipimpin oleh Ngalambang, sebagai unsur pembantu Juru Tulis yang mempunyai tugas, mencatat dan melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan di desa, mencatat dan menggerakan swadaya masyarakat dalam pembangunan desa, mencatat dan menghimpun data potensi desa serta menganalisa dan memeliharanya untuk dikembangkan, mencatat dan melaksanakan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan Daftar Usulan Rencana Proyek/ Daftar Usulan Kegiatan serta mencatat Daftar Isian Proyek/Daftar Isian Kegiatan, mencatat dan melaksanakan pebinaan bidang perkoperasian, pertanian, pengairan, perekonomian dan pembangunan lingkungan hidup, mencatat dan mengkuti serta melaporkan perkembangan keadaan perekonomian (Koperasi Unit

Desa, Perkoperasian, Perkreditan dan Lembaga Perekonomian lainnya), melaksanakan dan mencatat mengenai tera uang dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal permohonan pembuatan ijin usaha, ijin bangunan dan lain-lain, melaksanakan tugas lain yang diberikan Juru Tulis.

Kaur Kesejahteraan Rakyat dipimpin oleh Lebe, sebagai unsur pembantu Juru Tulis yang mempunyai tugas, melaksanakan dan mencatat kegiatan serta pembinaan bidang kesehatan, bantuan sosial, pemberdayan perempuan, kesenian, olehraga, pemuda, pramuka, PMI dan lembaga kemasyarakatan lainnya, mencatat dan menyelenggarakan inventarisasi penduduk yang tuna karya, tuna wisma, tuna susila, parat penyandan cacat baik mental maupun fisik, yatim piatu, jompo, panti asuhan, mencatat dan mengikuti perkembangan serta melporkan tentang kadaan pendidikan masyarakat dan kegiatan lainnya termasuk kepustakan desa, mencatat dan mengikuti perkembangan kegiatan program kependudukan (keluarga berencana, ketenagakerjaan), mencatat dan mengikuti kegiatan peserta jemaah haji di desa, mencatat dan melaksanakan kegiatan serta pembinaan bidang keagamaan, kegiatan Badan Amil, Zakat, Infak dan Sodaqoh (BAZIS) dan pengurusan kematian, mencatat dan melaksanakan kegiatan dan pembinaan DKM, Lumbung Bahagia/beras perelek dan lumbung desa, meaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Juru Tulis.

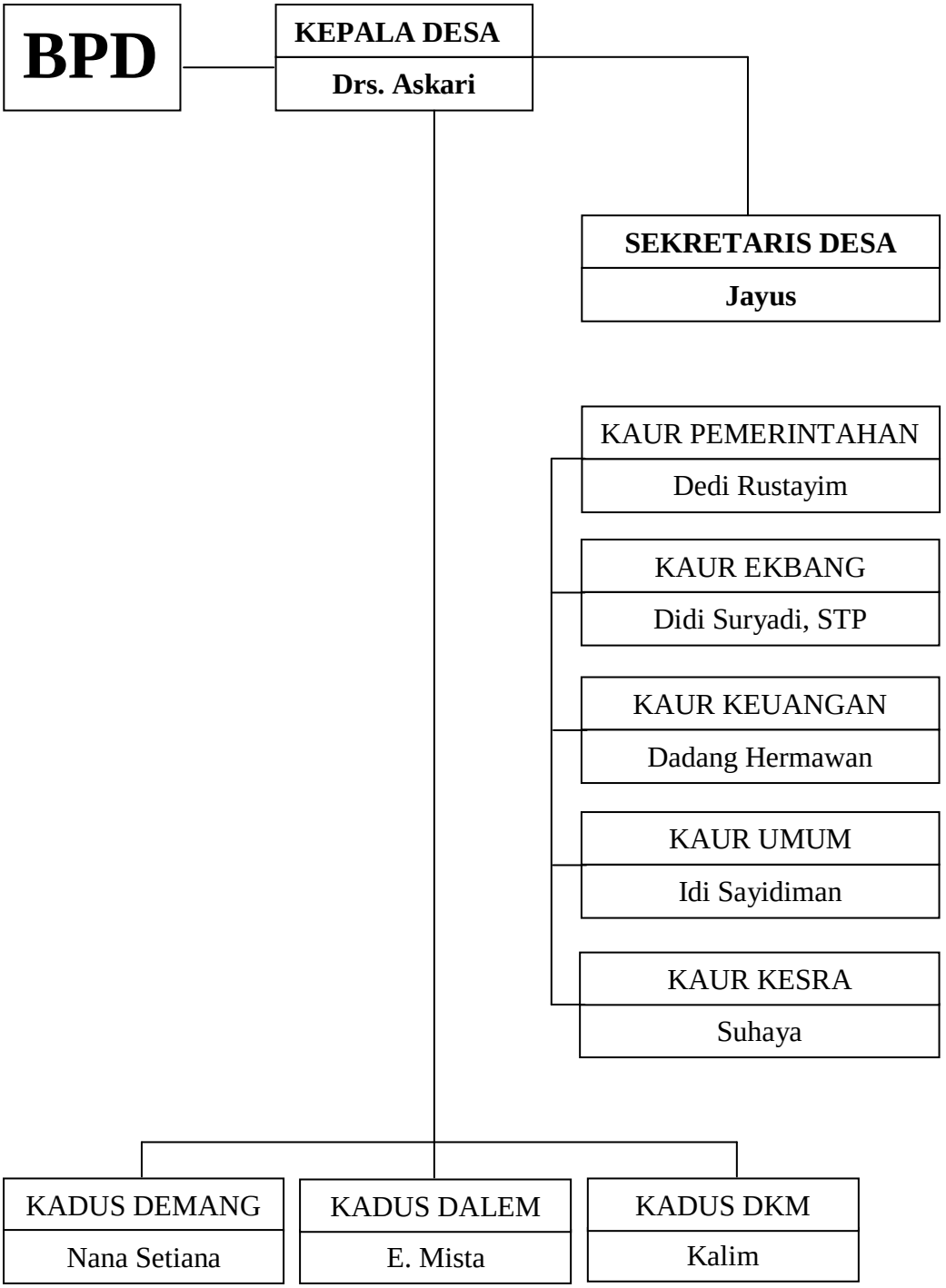
Kaur Keuangan dipimpin oleh Ucap Gawe, sebagai unsur pembantu Juru Tulis yang mempunyai tugas, mencatat, mengumpulkan dan menganalisa data kekayaan desa yang baru untuk dikembangkan, mencatat dan melakukan kegiatan administrasi pajak yang dikelola oleh desa, mencatat dan melakukan kegiatan

administrasi keuangan desa, melaksanakan dan mencatat penghasilan Kuwu dan Pamong Desa, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Juru Tulis.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 14 tahun 2006 Kaur Umum dipimpin oleh Kilisi, Sebagai unsur pembantu Juru Tulis yang mempunyai tugas, mencatat, menerima dan mengendalikan surat-surat masuk dan keluar serta menata kearsipan, mencatat dan melaksanakan pengetikan surat-surat hasil rapat atau naskah lainnya, mencatat dan melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendisribusian alat-alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor, menyusun jadwal dan melaksanakan serta mengembangkan pelaksanaan piket desa dan siskamling, mencatat dan melaksanakan kegiatan dibidang ketentraman dan ketertiban serta pertahanan sipil (Hansip), mencatat dan melaksanakan kegiatan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa, mencatat dan melaksanakanpengelolaan administrasi kepegawaian pamong desa, mencatat dan melaksanakan pengelolaan administrasi umum, melaksanakan dan mencatat inventarisasi kekayaan desa, melaksanakan kegiatan persiapan penyelenggaraan rapat, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Juru Tulis.

Melihat banyaknya RT dan RW di Desa Weragati, kemudian Desa Weragati di bagi menjadi tiga wilayah, yang masing-masing wilayah dipimpin oleh Kadus Demang, Kadus Dalem dan Kadus DKM. Kadus-kadus tersebut mempunyai tugas dan kewajiban selaku koodinator RW dan RT yang bertanggung jawab penuh langsung kepada Kuwu.

BAGAN 3.1
STRUKTUR ORGANISASI TATA KERJA
PEMERINTAHAN DESA WERAGATI
PERIODE 2011 – 2017



Sumber : Desa Weragati 2013

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research.* Peneliti mengunakan metode *explanatory research* karena peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu gaya kepemimpinan kepala desa sebagai variabel X mempengaruhi kinerja aparatur desa weragati sebagai variabel Y. Berdasarkan metode tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Gempur Santoso yaitu pengukuran, menguji hipotesis, pemikiran deduktif (rasional-empiris), pengumpulan referensi (informasi ilmiah) dan analisis kajian (Santoso, 2005:10). Penelitian menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaan atau mendeskripsikan banyak hal.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala desa terhadap kinerja aparatur desa weragati kabupaten majalengka

2. Observasi

Observasi menurut James, P. Chaplin (Kartono, 1990:157) adalah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk maksud pengumpulan data, merupakan suatu *verbalisasi* mengenai hal-hal yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala desa terhadap kinerja aparatur dalam program PNPM desa weragati kabupaten majalengka

3. Angket

Yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat desa weragati.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3.2.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para aparatur dan masyarakat Desa Weragati. Populasi menurut Sugiyono dalam bukunya "Statistika Untuk Penelitian", adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpuilannya."(2012:61)

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Weragati tahun 2013 sebanyak 4038 penduduk, yang terdiri dari 2034 perempuan dan 1999 laki-laki sedangkan kepala keluarga berjumlah 1556 kk..

Untuk menentukan jumlah sampel minimal yang akan diambil untuk mewakili populasi yang ada, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana,
n = Sampel
N = Populasi
e = Nilai Kritis

Dengan jumlah populasi sebanyak 1556 orang, dengan tingkaat nilai kritis sebesar 10%, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{1556}{1 + 1556(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1556}{1 + 1556(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{1556}{16{,}56}$$

$$n = 93{,}96$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan peneliti ambil adalah sebanyak 94 orang. Dalam memperoleh kejelasan antara adanya hubungan antara gaya kepemimpinan situasional dengan kinerja aparatur, maka peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam penelitian yang disebarkan kepada masyarakat Desa Weragati.

3.2.4 Teknik Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiono dalam bukunya "Statiska Untuk Penelitian", merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"(2004:56). Peneliti butuh melakukan penarikan sampel dengan mengambil sebagian dari jumlah sampel yang dianggap mewakili dari semua populasi yang ada.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling. Simple Random Sampling* menurut Sugiono dalam bukunya "Statistika Untuk Penelitian", dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu."(2012:68)

Dalam teknik penarikan sampel, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* karena populasi yang ada bersifat homogen jadi teknik penarikan sampel yang sesuai dengan kondisi yang ada adalah *Simple Random Sampling*.

Jadi berdasarkan teknik penarikan sampel di atas maka angket akan dibagikan secara acak pada masyarakat Desa Weragati.

3.2.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti adalah

Variabel independen (X) yaitu gaya kepemimpinan

Variabel dependen (Y) yaitu kinerja aparatur

Bentuk pola hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam model berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X)	Kondisi	1. Suasana 2. Konsistensi
	Waktu	1. Inovasi 2. Kreativitas 3. Cara kerja
	Ruang	1. Sikap 2. Perilaku 3. Daerah 4. Penduduk
Kinerja Aparatur (Y)	Produktivitas	1. *Input* 2. *Output*
	Kualitas Layanan	1. Kepuasan 2. Masyarakat
	Responsivitas	1. Pelayanan 2. Kebutuhan
	Responsibilitas	1. Kebijakan 2. Administrasi
	Akuntabilitas	1. Konsisten 2. Pencapaian

3.2.6 Teknik Analisa Data

3.2.6.1 Uji Validitas

Mutu penelitian terutama dinilai dari validitas hasil yang diperoleh. Validitas penelitian diklasifikasikan menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan keykinan peneliti tentang kesahihan hasil penelitian, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan tingkat generalisasi hasil penelitian yang diperoleh. Validitas hasil penelitian berada pada

suatu garis kontinum yang terbentang dari mulai yang sangat tidak valid sampai dengan yang sangat valid.(furqon, 2007:74)

Untuk mengukur kevalidan angket pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto,2006:170)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan;

r_{xy} = Tingkat validitas
X = Skor variabel item angket
Y = Skor total
N = Banyaknya siswa yang diujicobakan

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS), karena dengan perhitungan statistik secara manual cukup sulit dilakukan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen atau indikator untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Pada tabel dibawah ini dapat diketahui hasil uji validitas masing-masing instrumen / indikator setiap variable.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X

No	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,498	0,300	Valid
2	0,310	0,300	Valid
3	0,548	0,300	Valid
4	0,560	0,300	Valid
5	0,339	0,300	Valid
6	0,419	0,300	Valid
7	0,380	0,300	Valid
8	0,408	0,300	Valid
9	0,485	0,300	Valid

Sumber: Data Olahan, 2013

Hasil uji validitas variabel x dapat diketahui berdasarkan tabel tabel 3.2 bahwa semua indikator variabel gaya kepemimpinan situasional dinyatakan valid karena dari hasil korelasi antara hasil jawaban responden pada tiap indikator memenuhi bahkan lebih dari ketentuan yang telah ditentukan.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	R Hitung	Syarat	Keterangan
1	0,364	0,300	Valid
2	0,342	0,300	Valid
3	0,363	0,300	Valid
4	0,396	0,300	Valid
5	0,382	0,300	Valid
6	0,346	0,300	Valid
7	0,455	0,300	Valid
8	0,374	0,300	Valid
9	0,391	0,300	Valid
10	0,393	0,300	Valid

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan tabel tabel 3.3 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua indikator variabel kinerja aparatur dinyatakan valid karena dari hasil korelasi

antara hasil jawaban responden pada tiap indikator memenuhi bahkan lebih dari ketentuan yang telah ditentukan.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responde untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama". (Nasution, 2007:77)

Instrumen yang digunakan berbentuk angket, sehingga menurut Arikunto (2006:197) untuk menghitung reliabilitas tes dapat menggunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b{}^2}{\sigma_t{}^2}\right]$$

dimana : $\sigma_b{}^2 = \dfrac{\sum x^2 - \dfrac{(\sum x)^2}{N}}{N}$ $\sigma_t{}^2 = \dfrac{\sum y^2 - \dfrac{(\sum y)^2}{N}}{N}$

Keterangan :
r_{11} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya item pernyataan

$\sum\sigma_b^2$ = Jumlah varians pernyataan
σ_t^2 = Varians total
N = Banyaknya siswa yang diujicobakan

Tabel 3.4
Kriteria menentukan derajat reliabilitas angket

Nilai r_{11}	Kategori
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Derajat Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Derajat Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat rendah

Sedangkan menurut arikunto, kriteria untuk menentukan reliabilitas tes terdapat pada tabel 3.4

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil uji	Kriteria	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Situasional (x)	0,720	$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliable Tinggi
2	Kinerja Aparatur (y)	0,665	$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliable Sedang

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrument angket variabel x adalah sebesar 0,720 dengan r_{tab} = 0.270 yang berarti instrumen tersebut reliabel karena harga $r_{11} \geq r_{tab}$ dan termasuk kategori reliabilitas tinggi. Sedangkan untuk variabel y adalah sebesar 0,665 dengan r_{tab} = 0.270 yang berarti instrumen tersebut reliabel karena harga $r_{11} \geq r_{tab}$ dan termasuk kategori reliabilitas sedang.

3.2.6.3 Uji Statistik Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS), karena dengan perhitungan statistik secara manual cukup sulit dilakukan.

Selanjutnya, untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis data kuantitatif yaitu analisis data yang diperuntukan bagi data yang diklasifikasikan kedalam kategori yang berwujud angka-angka. Dalam hal ini menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 3.6
Pemberian Nilai Skala Likert

PERTANYAAN POSITIF	SKOR	PERTANYAAN NEGATIF	SKOR
1. Sangat Setuju (SS)	5	1. Sangat Setuju (SS)	1
2. Setuju (S)	4	2. Setuju (S)	2
3. Netral (N)	3	3. Netral (N)	3
4. Tidak Setuju (TS)	2	4. Tidak Setuju (TS)	4
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5. Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: (Riduwan, 2012:27)

2. Kemudian angka-angka yang diperoleh dianalisis dengan mengunakan metode statistik deskriptif, yaitu mendefinisikan jawaban responden yang diperoleh dari variable dependen (Y) dan variable independen (X). Untuk mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat, digunakan pendekatan statistik secara deskriptif. Statistik

deskriptif digunakan untuk mendapatkan skor ukuran proporsi atau prosentase. Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen tersebut disebarkan kepada 94 responden, Kemudian direkapitulasi.

Dari data 94 responden. Misalnya :

Menjawab 5 = 20 orang

Menjawab 4 = 15 orang

Menjawab 3 = 25 orang

Menjawab 2 = 30 orang

Menjawab 1 = 4 orang

Untuk mengetahui jumlah skor dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut:

1. Jumlah skor untuk 10 orang menjawab 5 : 10 x 5 = 50
2. Jumlah skor untuk 15 orang menjawab 4 : 15 x 4 = 60
3. Jumlah skor untuk 25 orang menjawab 3 : 25 x 3 = 75
4. Jumlah skor untuk 30 orang menjawab 2 : 30 x 2 = 60
5. jumlah skor untuk 14 orang menjawab 1 :14 x 1 = 14

Jumlah =259

Untuk menghitung % yaitu frekuensi x 100% : total jumlah responden. Contohnya sebagai berikut:

$$\frac{10}{94} \times 100\% = 10{,}64\%$$

Sedangkan untuk menghitung jumlah presentase skor adalah jumlah skor x 100% : skor tertinggi yang mungkin didapat (5) x 94 orang reponden, yaitu:

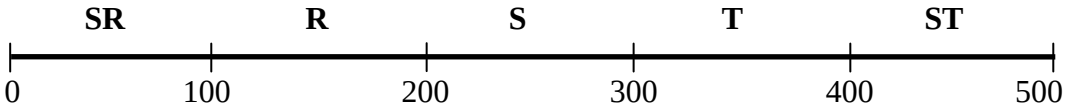
$$\frac{259}{470} \times 100\% = 55{,}11\%$$

(Sumber: Riduan, 2002)

Jumlah skor ideal = skor tertinggi x $\sum$ item pertanyaan x $\sum$ responden

Jumlah skor aktual = jumlah skor yang doperoleh melalui pengumpulan data

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$



(Sumber: Sugiyono, 2001)

3. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dengan menggunaan teknik analisa data yang digunakan adalah *Pearson Produk Moment* untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan;
r_{xy} = Tingkat validitas
X = Skor variabel item angket
Y = Skor total
N = Banyaknya siswa yang diujicobakan

Untuk menguji korelasinya, maka digunkan statistik uji **t** (Sugiyono, 2001:184) dengan rumus yaitu:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Korelasi yang ditemukan

N = Jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap kinerja aparatur desa weragati dapat menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Dimana:
KD = Koefisien Determinasi
r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
(Sarwono, 2005:26)

3.3 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah Desa Weragati Jl. Raya Weragati No. 01 Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka 45475

Penjadwalan penelitian, penyusunan usulan penelitian sampai dengan pertanggungjawaban yang terdiri dari:

1. Penyusunan rancangan judul, bulan Desember 2012.
2. Penyusunan usulan penelitian dengan arahan dari Dosen Pembimbing, bulan Januari – Februari 2013.
3. Seminar usulan penelitian, bulan Mei 2013.

4. Penelitian langsung di lapangan dan pengumpulan data, bulan April – Juni 2013.
5. Pengolahan data, bulan Mei Juni 2013.
6. Pertanggungjawaban (Sidang Skripsi), bulan Agustus 2013.

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	2012	2013							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
Penyusunan Rancanan Judul	■								
Penyusunan Usulan Penelitian		■	■						
Seminar Usulan Penelitian				■	■	■			
Penelitian di Lapangan					■	■	■		
Pengolahan Data						■	■		
Sidang Skripsi									■